

Analisis Elemen Biofilik *Direct Experience of Nature* pada Area Tunggu Rumah Sakit Sakinah di Mojokerto

Direct Nature Experience: Biophilic Analysis of Sakinah Hospital's Waiting Area in Mojokerto

Fernanda Dwi Ardiyanto¹, Dominikus Aditiya Fitriyanto²
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294
¹22051010026@student.upnjatim.ac.id

[Diterima 17/06/2025, Disetujui 13/05/2026, Diterbitkan 13/06/2026]

Abstrak

Area tunggu di rumah sakit menjadi ruang yang sangat penting dalam membentuk pengalaman emosional pasien dan pengunjung. Salah satu strategi yang diterapkan pada area tunggu rumah sakit sakinah adalah elemen biofilik yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan mengurangi tingkat kecemasan di ruang tunggu, khususnya elemen *direct experience of nature* yang menghubungkan pengguna ruang secara langsung dengan unsur-unsur alami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan elemen biofilik *direct experience of nature* pada area tunggu Rumah Sakit Sakinah di Mojokerto. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi langsung, dokumentasi visual, dan wawancara kepada pengguna area tunggu. Fokus analisis meliputi keberadaan cahaya alami, air, vegetasi hidup, pemandangan ke alam, sirkulasi udara alami, dan perubahan suhu dan angin alami. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen biofilik diwujudkan melalui tata ruang terbuka yang terhubung dengan elemen lanskap, sistem *courtyard*, serta pemanfaatan cahaya dan sirkulasi udara alami, sehingga memungkinkan pengguna merasakan kehadiran unsur alam secara langsung dan mendukung kenyamanan psikologis, visual, dan termal pada area tunggu rumah sakit. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran implementasi elemen biofilik di ruang tunggu rumah sakit serta menjadi acuan dalam perancangan ruang publik berbasis pengalaman alami.

Kata kunci: area tunggu; biofilik; *direct experience of nature*; kenyamanan pengguna; rumah sakit

Abstract

Hospital waiting areas are crucial spaces for shaping the emotional experiences of patients and visitors. One strategy implemented in the waiting area of Sakinah Hospital is biophilic elements, which aim to enhance comfort and reduce anxiety levels in the waiting area. This study, in particular, focuses on the direct experience of nature element, which connects users directly with natural elements. This study aims to analyze the implementation of biophilic elements in the waiting area of Sakinah Hospital in Mojokerto. The method used is descriptive qualitative, utilizing direct observation, visual documentation, and interviews with users of the waiting area. The analysis focuses on the presence of natural light, water, living vegetation, views of nature, natural air circulation, and natural changes in temperature and wind. The findings indicate that the implementation of biophilic elements is realized through open spatial planning connected to landscape elements, a courtyard system, and the use of natural light and air circulation, allowing users to directly experience the presence of natural elements and supporting psychological, visual, and thermal comfort in the hospital waiting area. The results of this study are expected to provide an overview of the implementation of biophilic elements in hospital waiting areas and serve as a reference in designing public spaces based on natural experiences.

Keywords: *biophilic; direct experience of nature; hospital; user comfort; waiting area*

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Area tunggu rumah sakit merupakan ruang transisi yang digunakan oleh pasien dan pengunjung dalam kondisi psikologis yang relatif rentan, seperti rasa cemas, kelelahan, dan ketidakpastian selama menunggu pelayanan medis. Durasi waktu tunggu yang cukup lama serta kondisi kesehatan yang dihadapi dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kestabilan emosional pengguna ruang. Oleh karena itu, kualitas lingkungan fisik pada area tunggu memiliki peran penting dalam membentuk persepsi kenyamanan, ketenangan, serta pengalaman emosional pasien dan pengunjung.

Lingkungan fisik ruang tunggu tidak hanya berfungsi sebagai ruang penunjang aktivitas menunggu, tetapi juga berkontribusi terhadap kondisi psikologis pengguna. Aspek-aspek seperti pencahayaan, penghawaan, tata ruang, serta hubungan visual dengan lingkungan sekitar dapat memengaruhi suasana ruang dan respons emosional pengguna. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap kualitas lingkungan binaan pada fasilitas kesehatan, diperlukan pendekatan desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mampu mendukung kenyamanan psikologis pengguna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah arsitektur biofilik.

Arsitektur biofilik merupakan suatu pendekatan perancangan yang bertujuan mengintegrasikan hubungan antara manusia dan alam ke dalam lingkungan buatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kehadiran elemen alami seperti cahaya alami, vegetasi, udara segar, dan pemandangan ke alam mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis manusia, termasuk pengurangan stres dan peningkatan rasa nyaman (Kellert, 2018; Browning et al., 2014). Dalam konteks fasilitas kesehatan, penerapan desain biofilik terbukti dapat mendukung proses penyembuhan, meningkatkan pengalaman pasien, serta menciptakan lingkungan yang lebih humanis (Verderber & Refuerzo, 2019; Shafiyya et al., 2021).

Pola biofilik diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi fisiologis dan psikologis individu, seperti membantu menstabilkan detak jantung, menurunkan tingkat stres, serta meningkatkan rasa nyaman dan kesejahteraan (Irbah & Kusumowidagdo, 2020). Teori desain arsitektur biofilik merupakan suatu pendekatan dalam perancangan lingkungan dan bangunan yang bertujuan menghadirkan nuansa alami secara selaras dengan lingkungan buatan. Pendekatan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana terapi yang berdampak pada aspek psikologis maupun fisiologis (Putra et al, 2023).

Berikut pembagian teori pengalaman dan atribut Berdasarkan (Kellert, 2018) yaitu *direct experience of nature*, *indirect experience of nature*, dan *experience of space and place*. Pada area tunggu rumah sakit sakinah terdapat penerapan elemen biofilik *Direct experience of nature* yang melibatkan pengalaman langsung terhadap elemen alami seperti cahaya, udara, vegetasi, air, dan suhu alami (Kellert & Calabrese, 2015). Pengalaman langsung terhadap elemen-elemen alam yang nyata. Beberapa elemen penting dalam kategori ini meliputi cahaya alami dapat memperbaiki ritme sirkadian dan meningkatkan suasana hati. Vegetasi hidup memberikan efek menenangkan dan meningkatkan kualitas udara. Air memiliki efek visual dan suara yang menenangkan. Sirkulasi udara alami meningkatkan kenyamanan termal dan kualitas udara. Pemandangan ke alam menciptakan koneksi visual yang dapat mengurangi stres (Browning et al, 2014).

Meskipun elemen-elemen tersebut telah diterapkan, belum diketahui secara pasti sejauh mana keberadaannya mampu memberikan dampak terhadap kenyamanan psikologis pengguna, khususnya dalam hal ketenangan dan pengurangan stres saat menunggu. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen biofilik *direct experience of nature* terhadap persepsi kenyamanan, ketenangan, dan tingkat stres pengguna. Dampak yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan serta produktivitas pengguna. Namun, integrasi elemen alami seperti pencahayaan alami yang memadai dan keberadaan tanaman dalam ruang yang masih terbatas belum optimal dalam meningkatkan kualitas visual ruang maupun menciptakan lingkungan yang benar-benar mendukung (Damayanti et al. 2024). Beberapa studi

menunjukkan bahwa desain ruang tunggu yang memperhatikan aspek psikologis dapat meningkatkan pengalaman pasien (Verderber & Refuerzo, 2016).

Penelitian sebelumnya menganalisis penerapan elemen biofilik menggunakan tiga prinsip dari Browning, yaitu *Nature in the Space*, *Nature of the Space*, dan *Nature Analogues*. Temuan dari tiga studi kasus menunjukkan bahwa pola biofilik yang sama dapat diterapkan dengan cara berbeda, di mana taman atau elemen lanskap memiliki peran penting melalui hubungan antara komposisi massa bangunan dan ruang terbuka hijau yang tergambar dalam site plan sebagai kunci utama penerapan prinsip *Nature in the Space* dan *Nature of the Space*; sementara itu, prinsip *Nature Analogues* lebih dominan pada elemen interior, dan meskipun pola seperti *Presence of Water* dan *Connection with Natural Systems* terbatas diterapkan di kawasan perkotaan Asia Tenggara, pola *Mystery* serta *Complexity and Order* tetap dapat diwujudkan melalui desain lanskap taman dan fasad bangunan (Lissimia et al, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana elemen-elemen biofilik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara holistik dan kontekstual (Sugiyono, 2017). Khususnya kategori *direct experience of nature*, diterapkan di area tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, serta bagaimana pengguna ruang menanggapi keberadaan elemen tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung non-partisipatif, dokumentasi visual, kuesioner terbuka, dan wawancara singkat. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan fisik elemen biofilik berdasarkan variabel amatan yang telah ditentukan. Dokumentasi ini bertujuan merekam secara visual kondisi eksisting elemen-elemen biofilik serta mendukung interpretasi naratif dalam analisis data, serta wawancara yang dilakukan secara spontan kepada responden yang merupakan pengguna area tunggu, seperti pasien rawat jalan dan pengunjung pasien. Kuesioner terbuka dan wawancara dilakukan terhadap 15 responden yang merupakan pengguna area tunggu, seperti pasien rawat jalan dan pengunjung pasien, untuk menggali persepsi mereka terkait kenyamanan psikologis, visual, dan termal. Wawancara bertujuan menggali pengalaman subjektif mereka selama berada di area tunggu, serta persepsi terhadap pengaruh elemen alami terhadap kenyamanan dan ketenangan.

Reduksi data merupakan proses merangkum serta menyeleksi informasi dengan menitikberatkan pada aspek-aspek utama, memfokuskan pada hal-hal yang esensial, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul (Sugiyono, 2023). Selanjutnya, dilakukan proses pemberian kode (*coding*), yaitu memberi tanda atau label pada data berdasarkan tema yang muncul, seperti “kenyamanan secara visual”, “kenyamanan thermal”, dan “kenyamanan psikologis”. Setelah itu, data yang telah diberi kode diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama untuk mempermudah interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola tematik guna memahami secara mendalam pengalaman pengguna terhadap kehadiran elemen biofilik pada area tunggu di Rumah Sakit Sakinah Mojokerto.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan prinsip desain biofilik, khususnya elemen *Direct Experience of Nature*, menjadi pendekatan penting dalam mewujudkan ruang yang tidak sekadar berfungsi secara fungsional, tetapi juga mampu menunjang kesehatan psikologis dan emosional penggunanya. Dalam konteks rumah sakit, di mana pasien dan pengunjung berada dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian, kehadiran elemen-elemen alami secara langsung dapat memberikan efek restoratif yang signifikan. *Direct Experience of Nature* mengacu pada interaksi nyata dan langsung manusia dengan unsur-unsur alam seperti cahaya alami, vegetasi hidup, air, udara segar, suhu alami, dan pandangan terhadap lanskap

alam. Pada area ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, pendekatan ini menjadi penting untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan pengguna ruang. Area tunggu di Rumah Sakit Sakinah Mojokerto terletak di beberapa area terbuka, yaitu pada pojok sebelah utara dan selatan bangunan, serta memanjang di sepanjang koridor yang berbatasan langsung dengan taman.

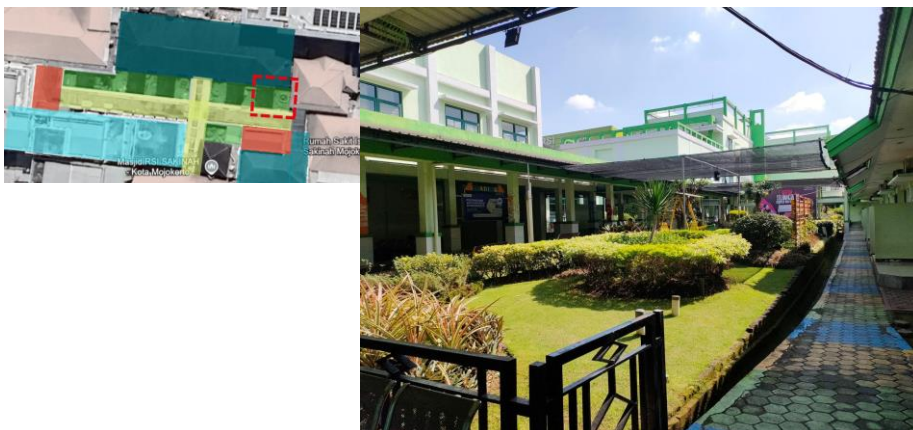


Gambar 1. Layout penempatan area tunggu Rumah Sakit Sakinah

Macam - macam Penerapan Direct Experience of Nature

a. Pemandangan Alam (*View To Nature*)

Pemandangan ke alam merupakan salah satu elemen penting dalam kategori *direct experience of nature*, yang berkontribusi besar terhadap kesehatan psikologis pengguna ruang. Akses visual terhadap elemen alami seperti pepohonan, taman, dan lanskap luar terbukti mampu mengurangi stres, meningkatkan rasa nyaman, serta menciptakan suasana tenang yang dibutuhkan pasien dan pengunjung rumah sakit. Pada ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, penerapan elemen pemandangan ke alam telah dilakukan secara sangat optimal. Hal ini ditunjukkan melalui keberadaan jendela-jendela besar dan bukaan kaca yang menghadap langsung ke taman luar yang hijau dan tertata rapi. Lanskap luar yang terdiri dari vegetasi tropis, pepohonan, dan elemen alami lainnya tersaji sebagai latar visual yang mendominasi pandangan dari dalam ruang tunggu.



Gambar 2. Keyplan (kiri) dan Pemandangan ke arah taman (kanan)

b. Cahaya Alami (*Natural Light*)

Cahaya alami merupakan salah satu elemen utama dalam konsep *direct experience of nature* yang memberikan pengaruh besar terhadap kenyamanan visual, kestabilan emosi, serta ritme biologis tubuh manusia. Dalam lingkungan rumah sakit, paparan cahaya alami

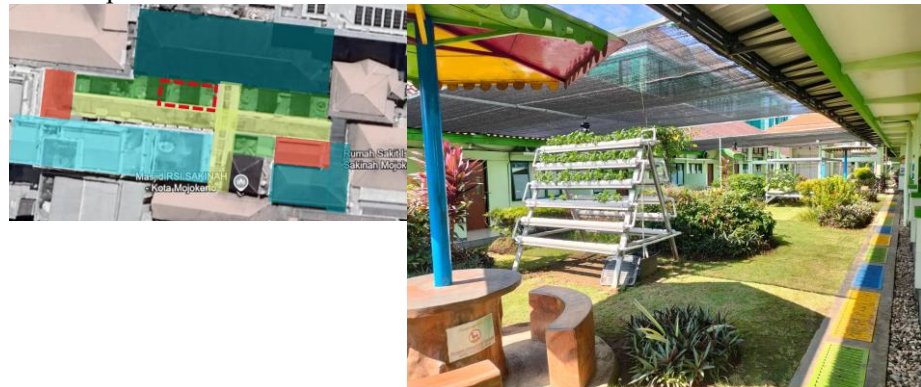
memiliki efek positif terhadap pasien dan pengunjung, karena dapat meningkatkan suasana hati, mengurangi stres, serta memberikan kesan ruang yang lebih hidup dan sehat. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan cahaya alami pada ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto telah dilakukan secara baik dan merata. Peletakan area ruang tunggu dirancang terkoneksi dengan lanskap yang memungkinkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang secara optimal tanpa menimbulkan silau berlebihan.



Gambar 3. Keyplan (kiri) dan Pencahayaan alami (kanan)

c. Vegetasi Hidup (*Living Vegetation*)

Vegetasi hidup merupakan salah satu elemen paling berpengaruh dalam pendekatan *direct experience of nature*. Kehadiran tanaman secara langsung dalam ruang memberikan manfaat fisik dan psikologis bagi pengguna, seperti peningkatan kualitas udara, efek visual yang menenangkan, serta menciptakan suasana alami yang segar. Dalam konteks rumah sakit, vegetasi juga berperan dalam mengurangi tekanan mental, mempercepat pemulihan, serta meningkatkan persepsi positif terhadap lingkungan perawatan. Di ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, penerapan vegetasi hidup dilakukan dengan cukup optimal dan terencana. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi visual, ditemukan berbagai pot tanaman dengan ukuran sedang hingga besar yang ditempatkan di sudut-sudut ruang maupun dekat area duduk pengunjung. Jenis tanaman yang digunakan bervariasi, mulai dari tanaman hias daun tropis hingga jenis tanaman hidroponik.



Gambar 4. Keyplan (kiri) dan Vegetasi hidup (kanan)

d. Air (*Water Features*)

Air merupakan salah satu elemen penting dalam pendekatan *direct experience of nature* yang mampu menciptakan suasana menenangkan. Suara gemericik, gerakan aliran, dan refleksi cahaya pada permukaan air terbukti secara ilmiah dapat menurunkan tingkat stres, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan kenyamanan emosional. Berdasarkan hasil observasi di ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, unsur air telah diterapkan

melalui keberadaan kolam ikan yang berada di sekitar area tunggu. Kehadiran kolam ini memberikan nilai estetis dan menambah keberagaman elemen alami dalam ruang, serta memperkuat kesan bahwa pengunjung sedang berada di lingkungan yang lebih dekat dengan alam. Namun demikian, air mancur yang menjadi bagian dari kolam tersebut tidak beroperasi.



Gambar 5. Keyplan (kiri) dan Air mancur (kanan)

e. Sirkulasi Udara Alami (*Natural Ventilation*)

Sirkulasi udara alami merupakan salah satu elemen utama dalam *direct experience of nature* yang berfungsi menciptakan kenyamanan termal secara alami serta memberikan efek psikologis yang menenangkan. Dalam konteks fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, keberadaan udara alami menjadi sangat penting untuk mengurangi rasa jenuh, stres, dan memberikan nuansa terbuka yang menyatu dengan lingkungan. Di ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, sirkulasi udara alami telah diterapkan secara sangat optimal. Area tunggu dirancang sebagai ruang terbuka (semi-outdoor) yang langsung terhubung dengan taman hijau. Ruang ini tidak dibatasi oleh dinding tertutup, sehingga memungkinkan aliran udara dari lingkungan luar masuk secara bebas ke seluruh area. Desain terbuka ini memungkinkan udara mengalir dengan lancar, menghadirkan sensasi angin alami yang menyegarkan tanpa perlu ketergantungan pada pendingin udara buatan.



Gambar 6. Keyplan area tunggu



Gambar 7. Area tunggu bagian utara (kiri nomor 1),

Area tunggu bagian selatan (kanan nomor 2)

f. Perubahan Suhu dan Angin Alami (*Thermal and Airflow Variability*)

Perubahan suhu dan angin alami merupakan elemen penting dalam kategori *direct experience of nature* yang berkaitan dengan pengalaman sensorik manusia terhadap lingkungan fisik secara langsung. Dalam konteks desain biofilik, variasi suhu dan hembusan angin yang dapat dirasakan secara langsung oleh tubuh menjadi bagian dari upaya menciptakan ruang yang hidup dan responsif terhadap alam. Pada ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto, elemen perubahan suhu dan angin alami telah hadir secara nyata dan optimal. Hal ini disebabkan oleh karakter area tunggu yang bersifat terbuka dan langsung terhubung dengan taman luar. Tidak adanya dinding tertutup serta keberadaan atap pelindung yang tidak menghalangi aliran udara membuat pengguna ruang dapat merasakan secara langsung perubahan suhu sepanjang hari, serta hembusan angin yang datang dari arah taman dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 8. Keyplan area tunggu



Gambar 9. View dari area tunggu (kiri nomor 1) dan (kanan nomor 2)

Analisis Penerapan Direct Experience Of Nature

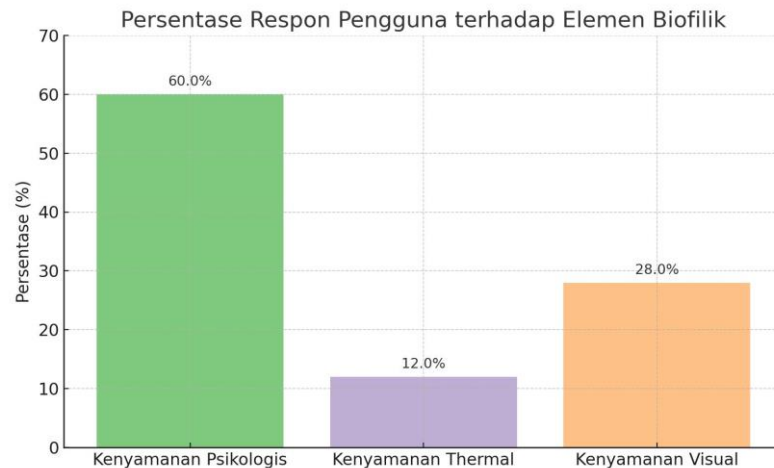
Setelah data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis. Proses analisis ini dimulai dengan menyusun data dari hasil observasi langsung serta kutipan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan menerapkan teknik coding, yaitu proses memberi label atau kode pada potongan data berdasarkan tema atau makna yang muncul dari jawaban responden. Variabel amatan dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan sumber data. kuesioner terbuka dan wawancara dengan pengguna area tunggu. Variabel fisik berupa pemandangan ke alam, cahaya alami, vegetasi hidup, elemen air, sirkulasi udara alami, serta variasi suhu dan aliran udara diperoleh melalui observasi langsung dan dokumentasi visual. Sementara itu, variabel perseptual berupa kenyamanan psikologis, kenyamanan visual, dan kenyamanan termal diperoleh melalui Pembagian variabel ini merujuk pada konsep *direct experience of nature* yang dikemukakan oleh Kellert (2018) dan Browning et al. (2014). Dalam penelitian ini, terdapat 15 responden yang merupakan pengguna. Sebagian besar di antaranya adalah keluarga dan kerabat pasien rawat jalan. Untuk mempermudah proses pengkodean dan kategorisasi, data hasil wawancara disusun dalam bentuk tabel, sehingga

memudahkan membaca dan menyimpulkan temuan. Berdasarkan hasil coding yang dilakukan, diperoleh bahwa Sebanyak 30 pernyataan dari responden mengarah pada tema kenyamanan psikologis, seperti perasaan tenang, rileks, tidak cemas, dan nyaman. Sedangkan 20 pernyataan lainnya mengarah pada tema kenyamanan visual, mencakup aspek seperti kehadiran pemandangan alam, pencahayaan alami, vegetasi hidup, air, sirkulasi udara alami. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel *direct experience of nature* yang telah dijelaskan pada kajian literatur. Variabel tersebut diterjemahkan ke dalam pertanyaan terbuka yang menggali pengalaman pengguna, antara lain persepsi terhadap ketenangan, kenyamanan visual, kesejukan udara, serta kesan ruang yang menyerupai lingkungan alam. Responden diminta menjelaskan perasaan dan pengalaman mereka selama berada di area tunggu tanpa pilihan jawaban tertutup, sehingga memungkinkan munculnya beragam respons subjektif.

Respon pengguna terhadap Elemen Biofilik	Frekuensi	Kategori
Tenang	9 orang	
Nyaman	10 orang	Kenyamanan Psikologis (30)
Rileks	6 orang	
Mengurangi cemas	5 orang	
Sejuk	6 orang	Kenyamanan Thermal (6)
Terang / cahaya alami	3 orang	Kenyamanan Visual (14)
Seperti di alam	4 orang	
Hijau	7 orang	

Tabel 1. Hasil *coding* data respon pengguna

Berdasarkan hasil *coding* pada tabel 1, diperoleh bahwa Sebanyak 30 pernyataan dari responden mengarah pada tema kenyamanan psikologis, seperti perasaan tenang, rileks, tidak cemas, dan nyaman. Sedangkan 20 pernyataan lainnya mengarah pada tema kenyamanan visual, mencakup aspek seperti kehadiran pemandangan alam, pencahayaan alami, vegetasi hidup, air, sirkulasi udara alami.



Gambar 10. Hasil coding data respon pengguna

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 10, dapat diketahui bahwa kenyamanan psikologis merupakan aspek yang paling dominan dirasakan oleh pengguna area tunggu. Hal ini menunjukkan bahwa desain atau elemen-elemen tertentu dalam area tersebut telah berhasil menciptakan rasa tenang, aman, atau rileks bagi para pengguna. Meskipun kenyamanan visual juga hadir, kontribusinya terhadap pengalaman pengguna tidak sebesar aspek psikologis, yang artinya elemen visual memang mendukung, tetapi bukan faktor utama dalam menciptakan kenyamanan secara keseluruhan. Hal ini sejalan bahwa Pemandangan ke alam menciptakan koneksi visual yang dapat mengurangi stres (Browning et al, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 15 responden yang merupakan keluarga atau pengunjung pasien, ditemukan bahwa sebagian besar pengguna ruang menunjukkan tanggapan positif terhadap keberadaan elemen alami. Hasil coding data menunjukkan bahwa terdapat 30 pernyataan responden yang mengarah pada kenyamanan psikologis, seperti ketenangan, relaksasi, dan pengurangan kecemasan, 6 pernyataan mengarah pada kenyamanan thermal seperti udara sejuk, serta 14 pernyataan mengarah pada kenyamanan visual seperti keindahan vegetasi, cahaya alami, dan suasana menyerupai taman. Secara fisik, ruang tunggu rumah sakit telah berhasil mengintegrasikan sebagian besar elemen *Direct Experience of Nature*, termasuk cahaya alami, vegetasi hidup, elemen air (kolam ikan), pemandangan ke taman hijau, sirkulasi udara alami, serta perubahan suhu dan hembusan angin alami. Desain ruang tunggu yang terbuka dan terkoneksi langsung dengan taman menjadi faktor utama dalam menciptakan pengalaman alami yang utuh. Hasil pengamatan terhadap pengguna ruang menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut tidak hanya meningkatkan kenyamanan secara sensorik, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis pengguna. Adanya suara air, pandangan terhadap tanaman hijau, dan aliran udara segar menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan. Meski demikian, masih terdapat potensi pengembangan, seperti pengoptimalan elemen air (misalnya memperbaiki fungsi air mancur) untuk meningkatkan kualitas pengalaman sensorik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen biofilik *direct experience of nature* pada area tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto diwujudkan melalui pengaturan tata ruang yang terbuka dan saling terhubung dengan elemen lanskap, keberadaan sistem *courtyard* sebagai pusat ruang terbuka, serta pemanfaatan cahaya dan sirkulasi udara alami. Kondisi tersebut memungkinkan pengguna merasakan secara langsung kehadiran unsur alam selama berada di area tunggu, yang tercermin dalam

terciptanya suasana ruang yang tenang, nyaman, dan sejuk, serta mendukung Kenyamanan psikologis, kenyamanan visual, dan kenyamanan termal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi elemen *direct experience of nature* di ruang tunggu Rumah Sakit Sakinah Mojokerto telah berkontribusi besar terhadap terciptanya kenyamanan psikologis, kenyamanan thermal, dan kenyamanan visual, serta memperkuat peran arsitektur sebagai bagian dari proses penyembuhan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Bungawali, N., & Satwikasari, A. F. (2024). Kajian konsep arsitektur biofilik pada bangunan science center (Studi kasus: Ecorium National Institute of Ecology, South Korea). *Purwarupa: Jurnal Arsitektur*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.8.1.83-90>
- Damayanti, R., Iskandar, L. N. K., & Wijaya, M. I. (2024). Implementasi desain interior biophilic pada gedung staf administrasi Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti. *Jurnal Seni dan Reka Rancang (Jurnal Ilmiah Magister Desain)*, 7(3), 449–462. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v7i3.21636>
- Irbah, F. N., & Kusumowidagdo, A. (2020). Penerapan biophilic design untuk meningkatkan kesehatan mental penduduk kota. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Envisi* (hlm. 146–158).
- Kellert, S. R. (2018). *Nature by design: The practice of biophilic design*. Yale University Press.
- Kellert, S., & Calabrese, E. (2015). *The practice of biophilic design*. Terrapin Bright LLC.
- Lissimia, F., Rahman, I. F., Satwikasari, A. F., & Prayogi, L. (2024). Tinjauan penerapan konsep arsitektur biofilik pada bangunan rumah sakit di Asia Tenggara. *NALARs*, 23(2), 155–166.
- Putra, I. B. G. P., Wicaksana, G. B. A., Prabawa, M. S., Linggasani, M. A. W., & Kotama, I. N. D. (2023). Pengembangan konsep healing environment dalam metaverse dengan pendekatan desain arsitektur biofilik. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 6(2). <https://doi.org/10.37631/pendapa.v6i2.761>
- Ryan, C. O., Browning, W. D., Clancy, J. O., Andrews, S. L., & Kallianpurkar, N. B. (2014). Biophilic design patterns: Emerging nature-based parameters for health and well-being in the built environment. *ArchNet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, 8(2), 62–76.
- Shafiyya, M. H., & Dewi, P. (2021). Penerapan biophilic design pada bangunan unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak Kota Bekasi. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 59–69.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Verderber, S., & Refuerzo, B. J. (2019). *Innovations in hospital architecture*. Routledge.